

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang (Komite Penanggulangan Kanker Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan data dari *GLOBOCAN, International Agency of Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi, jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor resiko terjadinya kanker serviks, antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas (Komite Penanggulangan Kanker Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Aktivitas seksual dini merupakan salah satu resiko terjadinya kanker serviks, terutama dibawah usia 20 tahun. Apabila dilihat dari fenomena saat ini, banyak remaja yang telah melakukan hubungan seksual dini sehingga

menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kejadian kanker serviks. Resiko meningkat lebih dari 10 kali bila hubungan seks dini (Rasjidi, 2009).

Merokok merupakan faktor penyebab terjadinya kanker serviks, baik itu perokok aktif maupun perokok pasif. Seperti dilihat pada keadaan saat ini, banyak perokok yang merokok di tempat umum sehingga dapat meningkatkan jumlah perokok pasif. Bahan karsinogenik spesifik dari tembakau dapat dijumpai dalam lendir dari mulut rahim pada wanita perokok. Berdasarkan penelitian Dewi *et al* (2013), paparan asap rokok dapat meningkatkan resiko terjadinya lesi prakanker leher rahim sebesar 4.8 kali dibandingkan tidak terkena asap rokok. Menurut Zeng *et al* (2012) wanita yang terpapar asap rokok mempunyai resiko 2,8 kali terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak terpapar asap rokok. Sedangkan untuk merokok aktif, menurut Roura (2014) wanita yang merokok mempunyai resiko 15,3 kali terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok.

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan RS rujukan di propinsi Jawa Tengah yang menangani kasus kanker serviks. Berdasarkan data RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pasien rawat inap kanker serviks pada tahun 2017 sebesar 596 pasien sedangkan untuk pasien rawat jalannya sebesar 3611 pasien. Dari tahun ke tahun pasien kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto terjadi peningkatan. Jadi, untuk menekan peningkatan pasien kanker serviks seharusnya masyarakat diberikan informasi tentang faktor resiko sekunder penyebab kanker serviks seperti perilaku seksual dini dan merokok. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap faktor resiko kanker serviks.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara perilaku seksual dini dengan kejadian kanker serviks ?
2. Apakah terdapat hubungan antara merokok (merokok aktif dan merokok pasif) terhadap kejadian kanker serviks ?
3. Variabel apa yang paling berhubungan dengan kanker serviks ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kanker serviks dengan faktor resiko perilaku hubungan seksual dini dan merokok di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, mengetahui hubungan antara perilaku seksual dini dan merokok pada pasien kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
2. Bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku seksual dini dan merokok terhadap kejadian kanker serviks.
3. Bagi pemerintah, memberikan informasi mengenai hubungan antara perilaku seksual dini dan merokok terhadap kejadian kanker serviks sehingga dapat dilakukan promosi kesehatan terkait kanker serviks pada masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya

